



PENGARUH DAYA TARIK WISATA, FASILITAS, DAN AKSESIBILITAS TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN DI PANTAI ISTANA AMAL KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Eka Gustiani Rokhayah¹, Ana Noor Andriana²

Program Studi Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia^{1,2}

ekagustiani51@gmail.com¹ noorandriana@fisip.unmul.ac.id²

Received: Sep. 20, 2021 | Accepted: Oct. 19, 2021 | Published: Nov. 1, 2021

Permalink/DOI: 10.53356/diparojs.v2i1.43

ABSTRAK

Daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas merupakan faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan dalam pengembangan daerah tujuan wisata. Pantai Istana Amal merupakan destinasi wisata alam yang berlokasi di Kabupaten Penajam Paser Utara. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa terjadi peningkatan dan juga penurunan terhadap kunjungan wisatawan di Pantai Istana Amal akibat situasi COVID-19 saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 22. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Pantai Istana Amal dan pengikut akun instagram Pantai Istana Amal yang tidak diketahui jumlah pastinya dan pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, jumlah sampel sebanyak 96 responden. Hasil penelitian diperoleh (1) Daya Tarik Wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal secara terpisah; (2) Fasilitas berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal secara terpisah; (3) Aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal secara terpisah; dan (4) Daya Tarik Wisata, Fasilitas dan Aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal secara bersama-sama.

Kata Kunci: *daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, keputusan berkunjung wisatawan*

ABSTRACT

Tourist attraction, facilities, and accessibility are factors that determine success in the development of tourist destinations. Istana Amal Beach is a natural tourist destination located in Penajam Paser Utara Regency. Based on the data obtained by the researcher, it is known that there has been an increase and a decrease in tourist visits to the Istana Amal Beach due to the current COVID-19 pandemic. This study aims to determine the effect of Tourist Attractions, Facilities, and Accessibility on Tourist Visiting Decisions at Istana Amal Beach. The type of research used is associative with a quantitative approach. The data were analyzed using multiple linear regression analysis using SPSS version 22. The population in this study were visitors to Istana Amal Beach and followers of the Istana Amal Beach Instagram account whose exact

number was unknown and the sample was taken using non-probability sampling with purposive sampling method, the number of samples was as much as 96 respondents. The results of the study obtained (1) Tourist attraction does not have a significant effect on Tourist Visiting Decisions at Istana Amal Beach; (2) Facilities have a significant effect on Tourist Visiting Decisions at Istana Amal Beach; (3) Accessibility has a significant effect on Tourist Visiting Decisions at Amal Palace Beach; and (4) Tourist Attraction, Facilities, and Accessibility together have a significant effect on Tourist Visiting Decisions at Istana Amal Beach.

Key words: *tourist attraction, facilities; accessibility, decision to visit*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang terletak di Benua Asia yang merupakan salah satu Negara yang memiliki kekayaan potensi pariwisata. Indonesia yang merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki sisi geografis yang membentuk kepulauan, menjadikan Indonesia memiliki keanekaragaman sisi alam, budaya, dan adat manusia yang kemudian menjadikan Indonesia salah satu Negara yang memiliki kekayaan potensi pariwisata (Irvian, 2019). Indonesia sebagai Negara berkembang menggunakan pariwisata sebagai sarana penyeimbang neraca perdagangannya (Ayu, 2020). Sebagai produk wisata, Indonesia merupakan salah satu Negara dengan berbagai macam daya tarik wisata seperti alam, budaya, dan minat khusus. Sebagian besar 70% sumber daya alam Indonesia terdapat di perairan sepanjang 93.000 km dan garis pantai sepanjang 81.000 km, yang dekat dengan 25 garis pantai dunia, tak heran jika Indonesia merupakan Negara maritim terbesar di dunia (Aprilia, 2017). Pariwisata merupakan industri yang mendukung pertumbuhan ekonomi sebagai sumber pendapatan devisa Negara karena banyaknya wisatawan yang data ke Indonesia untuk melakukan kunjungan ke destinasi wisata, dibuktikan dengan adanya data kunjungan wisatawan mancanegara yang jumlahnya bisa mencapai lebih dari satu juta kunjungan setiap bulannya dalam setahun. Hal ini didukung oleh Indonesia yang memiliki keanekaragaman

hayati flora dan fauna baik darat maupun laut. Kekayaan hayati ini memungkinkan Indonesia untuk memiliki banyak destinasi wisata yang menarik (Suryani and Wahyu, 2018). Untuk mempertahankan atau menjaga keberlangsungan suatu destinasi wisata, pengelola destinasi wisata harus bisa mempertahankan dan/atau meningkatkan jumlah pengunjungnya. Dengan melakukan berbagai inovasi seperti pengembangan daya tarik, penyediaan fasilitas, serta aksesibilitas.

Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten ini merupakan Kabupaten ke-13 yang diresmikan berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 7 tahun 2002 dimana sebelumnya Kabupaten ini masuk dalam wilayah Kabupaten Paser. Penajam Paser Utara memiliki berbagai jenis destinasi wisata mulai dari destinasi wisata alam, wisata buatan, hingga wisata bahari. Potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Penajam Paser Utara harus bisa dikembangkan dengan baik, alasan untuk mengembangkan suatu destinasi wisata yang ada di daerah tertentu memiliki keterkaitan hubungan dengan pembangunan dari daerah ataupun Negara itu sendiri. Dalam bidang pariwisata, pembangunan merupakan salah satu penemuan atau solusi untuk meningkatkan pendapatan daerah. Industri pariwisata setara dengan industri lain untuk menaikkan anggaran Negara (Nur, Anggraeiny and Arifin, 2020). Dengan luas wilayah 3.333,06 km². Dengan daratan seluar 3.060,82 km² dan

perairan selas 272,24 km². Dengan letak geografis pesisir yang dikelilingin oleh keindahan alam, melahirkan juga potensi pariwisata.

Pantai Istana Amal merupakan salah satu destinasi wisata yang baru diresmikan pada tahun 2020. Pantai Istana Amal memiliki keunggulan tersendiri baik dari segi daya tarik, fasilitas, maupun aksesibilitasnya. Dengan pemandangan alam berupa pantai dan penyediaan fasilitas-fasilitas pendukung yang disediakan untuk wisatawan melakukan kegiatannya, menyediakan lahan khusus untuk wisatawan beraktivitas seperti lahan untuk bermain ATV, serta mempunyai akses informasi yang baik dari segi sosial media dan akses jalan yang memudahkan wisatawan untuk mencapai lokasi destinasi wisata Pantai Istana Amal. Dengan adanya keunggulan dari ketiga faktor tersebut menjadikan wisatawan ramai berkunjung ke Pantai Istana Amal. Terhitung sejak bulan Desember 2020 sampai bulan Juni 2021, jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Istana Amal menunjukkan penurunan dan juga peningkatan dikarenakan terjadinya pandemi COVID-19 saat ini, yang mengakibatkan Pantai Istana Amal melakukan penutupan sementara yang waktunya tidak menentu setiap 1 bulan. Pada bulan Desember tahun 2020 wisatawan yang berkunjung ke Pantai Istana Amal sebanyak 14.200 wisatawan, kemudian mengalami peningkatan pada bulan Januari 2021 menjadi 21.700 wisatawan. Pada bulan Februari 2021 wisatawan yang berkunjung sebanyak 11.200 wisatawan, jumlah ini mengalami penurunan sebanyak 10.500 wisatawan dari bulan sebelumnya. Pada bulan Maret 2021 terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dari bulan sebelumnya, yaitu sebanyak 17.500 wisatawan. Selanjutnya mengalami penurunan kembali pada bulan April 2021 menjadi 11.800 wisatawan. Pada bulan Mei 2021

terjadi peningkatan kunjungan wisatawan yang sangat banyak, yaitu menjadi 31.400 wisatawan, hal ini dikarenakan banyaknya wisatawan yang berkunjung pada saat liburan Hari Raya Idul Fitri. Kemudian pada bulan Juni 2021 tercatat sebanyak 20.841 kunjungan wisatawan.

Pengembangan daya tarik wisata, penyediaan fasilitas dan aksesibilitas di Pantai Istana Amal menjadikan wisatawan ramai berkunjung ke Pantai Istana Amal. Hal ini dikarenakan Pantai Istana Amal memiliki keunggulan tersendiri dalam faktor daya tarik, fasilitas, maupun aksesibilitasnya. Dalam (Heath and Wall, 1992) dalam (Ayu, 2020) menyebutkan terdapat 3 faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu destinasi wisata, diantaranya (1) Daya tarik, yang merupakan komponen penting yang harus dimiliki suatu destinasi wisata baik daya tarik berupa alam maupun daya tarik buatan manusia; (2) Aksesibilitas, yang mampu memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata; dan (3) Fasilitas, yang merupakan sarana prasarana yang harus disediakan guna mencukupi keperluan dan keinginan pengunjung selama berada di destinasi wisata. Adapun ketiga faktor tersebut dimiliki Pantai Istana Amal, faktor pendukung tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Faktor Pendukung Pantai Istana Amal

No.	Faktor Pendukung	
1.	Daya Tarik	1. Air pantai bersih 2. Pasir pantai yang bersih 3. Dapat melihat pemandangan kota Balikpapan
2.	Fasilitas	1. Mushola 2. Toilet

		3. Pendopo 4. Kafe 5. Spot Foto
3.	Aksesibilitas	1. Akses jalan yang baik 2. Tempat parkir yang luas 3. Akses informasi yang cukup

Dalam penelitian sebelumnya (Anggraini, Sulistyowati and Purwanto, 2019) menunjukkan bahwa Daya Tarik tidak memiliki pengaruh signifikan untuk Keputusan Berkunjung Wisatawan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyantari, 2020) menunjukkan bahwa Fasilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Syahrul, 2014) menunjukkan bahwa Aksesibilitas mempengaruhi Keputusan Berkunjung Wisatawan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Ayu, 2020) menunjukkan bahwa Daya Tarik, Aksesibilitas, dan Fasilitas berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan.

Dengan adanya penelitian tersebut serta faktor-faktor penentu keberhasilan destinasi wisata yang dimiliki Pantai Istana Amal, menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui apakah benar ketiga faktor tersebut yang menjadikan wisatawan ramai berkunjung ke Pantai Istana Amal.

2. KAJIAN LITERATUR

Daya Tarik Wisata menjadi salah satu penentu keberhasilan suatu destinasi wisata. Daya tarik wisata adalah salah satu yang menjadi tujuan seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi suatu destinasi wisata karena destinasi wisata tersebut memiliki makna tertentu (Setiyorini and Kristiyana, 2019). Suatu destinasi wisata akan lebih

menarik apabila memiliki tingkat keunikan yang berbeda dari destinasi wisata lainnya. Daya Tarik Wisata adalah segala bentuk keunikan, keindahan, dan nilai dalam bentuk berbagai kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan dari kunjungan wisatawan ('Undang Undang tentang Kepariwisata, UU No. 10 Tahun 2009'). Dalam Eka Rosyidah Aprilia, dkk (2017) menyebutkan bahwa menurut (Zaenuri, 2012) daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mampu menarik untuk bisa dilihat dan dinikmati di destinasi wisata. wisatawan berkunjung ke destinasi wisata tentu mempunyai tujuan untuk berlibur dan berekreasi. Menikmati pemandangan alam atau melihat suatu pertunjukkan yang ada di destinasi wisata akan membuat wisatawan merasa senang. Dalam (Anis Setiyorini, 2018) menyebutkan daya tarik wisata adalah adanya sesuatu yang unik dan menarik yang menjadikan seseorang atau sekelompok orang mendatangi suatu destinasi. Pantai Istana Amal merupakan destinasi wisata dengan daya tarik alam berupa Pantai dengan adanya inovasi lain seperti penyediaan lahan yang disediakan wisatawan untuk melakukan aktivitasnya seperti bersepeda dan mengendarai ATV.

Fasilitas merupakan sarana prasarana yang wajib disediakan oleh suatu destinasi wisata, hal ini penting karena fasilitas menjadi sesuatu yang dibutuhkan pengunjung selama berada di destinasi wisata tersebut. Destinasi wisata harus memiliki fasilitas yang bisa memenuhi kebutuhan wisatawan, fasilitas yang dimiliki harus dengan kondisi yang baik dan bersih supaya wisatawan nyaman untuk menggunakan fasilitas tersebut. Tersedianya fasilitas yang memudahkan kegiatan wisatawan akan menjadi nilai tambah dari pengunjung karena pengunjung merasa kebutuhan berekreasi di destinasi wisata

tersebut terpenuhi dengan baik. Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan fisik untuk memudahkan dan memenuhi kebutuhan konsumen (Faradisa, Hasiholan and Minarsih, 2016). Tersedianya fasilitas yang memudahkan wisatawan akan menjadi nilai tambah dari wisatawan karena wisatawan merasa kebutuhan untuk melakukan aktivitasnya di destinasi wisata tersebut terpenuhi dengan baik. Menurut (Sumayang, 2003) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyediaan fasilitas, diantaranya (1) Kelengkapan, Kebersihan, dan Kerapian fasilitas; (2) Kondisi dan Fungsi fasilitas; dan (3) Kemudahan menggunakan fasilitas. Pantai Istana Amal memiliki fasilitas yang berfungsi dengan baik serta memiliki kondisi yang bersih. Seperti toilet, mushola yang dilengkapi alat sholat, pendopo, serta beberapa kursi yang disediakan wisatawan untuk bersantai, dan kafe.

Aksesibilitas yang juga menjadi faktor keberhasilan destinasi wisata yang setidaknya meliputi akses informasi dan akses jalan guna mempermudah wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Akses informasi seperti sosial media dan website akan mempermudah wisatawan untuk lebih mengetahui destinasi wisata yang akan dikunjungi. Akses jalan yang baik akan mempermudah dan membuat nyaman wisatawan selama dalam perjalanan menuju lokasi destinasi wisata. Aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan industri pariwisata. (Yolanda, Yuliana and Pramudia, 2021) Menyatakan apabila suatu destinasi wisata tidak didukung dengan akses yang sesuai dan objek yang menarik. Transportasi dan faktor jarak serta waktu sangat berpengaruh terhadap kemauan manusia untuk pergi berpariwisata. Aksesibilitas adalah sarana yang memudahkan wisatawan

untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata baik itu dari kemudahan transportasi, informasi, maupun jalan menuju destinasi wisata. Menurut (Middleton, 2001) mendefinisikan aksesibilitas meliputi segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk melakukan kunjungan ke suatu destinasi wisata. Aksesibilitas merupakan sarana penting yang harus dimiliki suatu destinasi wisata sebagai jaringan penghubung untuk menuju suatu destinasi wisata. (Simmonds, 2001) menyebutkan aksesibilitas merupakan hubungan kedekatan suatu tempat lain yang diindikasikan dengan kemudahan dalam mencapai tujuan dari lokasi asal. Pantai Istana Amal memiliki aksesibilitas yang baik, mulai dari akses informasi berupa social media, akses jalan yang cukup baik untuk ditempuh ke lokasi Pantai Istana Amal, serta akses tempat akhir perjalanan seperti adanya tempat parkir yang luas dan aman.

Keputusan berkunjung wisatawan sama dengan konsep teori keputusan pembelian konsumen, dimana wisatawan atau konsumen menentukan pilihan-pilihan terhadap produk atau jasa yang disediakan sebelum memutuskan untuk mengunjungi suatu destinasi atau membeli sebuah produk. Menurut (Schiffman dan Kanuk, 2008) menyebutkan bahwa keputusan pembelian adalah proses penyeleksian terhadap produk untuk menghasilkan keputusan untuk membeli atau tidak membeli. Pengambilan keputusan pembelian dipengaruhi faktor eksternal dan juga internal. Keputusan berkunjung sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumen dan perilaku konsumen sangat penting dalam kegiatan pemasaran suatu perusahaan, sama halnya dengan keputusan berkunjung wisatawan yang menjadi pengaruh penting dalam kegiatan pemasaran suatu destinasi wisata. (Anggraini,

Sulistyowati and Purwanto, 2019) menyebutkan Keputusan pembelian adalah suatu proses pengenalan masalah, pengenalan informasi suatu produk atau merk tertentu yang dilakukan oleh konsumen dimana kemudian konsumen tersebut melakukan evaluasi sebelum akhirnya memutuskan untuk membeli atau tidak membeli produk tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang memiliki lebih dari dua variabel yang saling dihubungkan satu sama lain, dengan cara mengetahui korelasi dari variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Lokasi penelitian dilakukan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur dengan alasan destinasi tersebut merupakan destinasi baru yang ramai dikunjungi wisatawan serta memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan destinasi wisata pantai lainnya yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan jumlah responden sebanyak 96 responden. Penyebaran kuisioner dilakukan kepada pengunjung Pantai Istana Amal dan pengikut akun instagram resmi Pantai Istana Amal.

Metode analisis data yang diterapkan menggunakan teknik analisis regresi berganda uji hipotesis dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam mengolah data, peneliti memanfaatkan aplikasi berbasis software SPSS versi 22.0 untuk melakukan pengujian signifikansi pada hasil analisis regresi linear berganda dan menggunakan softwarer statistic MS Excel 2010 untuk pembuatan tabel dari hasil olah data. Setelah melakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik,

selanjutnya melakukan analisis regresi berganda dengan melakukan uji hipotesis yaitu uji-t (secara parsial) dan uji-F (secara simultan).

4. PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan yang diajukan dari masing-masing variabel valid untuk digunakan dalam penelitian ini. Dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel dan nilainya positif (Ghozali, 2012). Peneliti memperoleh nilai r tabel sebesar 0,2006. Nilai r tabel didapat dari pedoman r tabel menyesuaikan dengan jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini. Adapun hasilnya ditemukan bahwa nilai r hitung dari setiap item pernyataan dari masing-masing variabel lebih besar dari nilai r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan tersebut valid untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.2 Uji Reliabilitas

Uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji reliabilitas, digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi sebagai penelitian yang sama untuk selanjutnya. Dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel lebih besar dari 0,60 (Sujarweni, 2014). Adapun hasil nilai *Cronbach's Alpha* yang didapatkan oleh peneliti dari masing-masing variabel adalah (1) Daya tarik wisata sebesar 0,670; (2) Fasilitas sebesar 0,828; (3) Aksesibilitas sebesar 0,694; dan (4) Keputusan Berkunjung Wisatawan sebesar 0,923. Dari keempat variabel tersebut nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwapernyataan dalam penelitian ini reliable untuk mengukur variabel tersebut.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ketiga yang dilakukan adalah Uji Asumsi Klasik, dimana pengujian ini terbagi lagi menjadi 3 uji yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Pada uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*, apabila nilai *Asymp sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Peneliti menemukan bahwa nilai *Asymp sig (2-tailed)* dalam penelitian ini sebesar 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji kedua dalam uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, dimana uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Peneliti menemukan bahwa nilai *VIF* dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 yaitu (1) Daya Tarik Wisata sebesar 1,541; (2) Fasilitas sebesar 1,795; dan (3) Aksesibilitas sebesar 1,576. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas. Uji ketiga didalam uji asumsi klasik yaitu uji heterokedastisitas, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya > 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Peneliti menemukan masing-masing nilai *sig* dari variabel independen lebih besar dari 0,05 yaitu (1) Daya tarik wisata sebesar 0,209; (2) Fasilitas sebesar 0,245; dan (3) Aksesibilitas sebesar 0,378. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi klasik heterokedastisitas.

4.4 Uji Hipotesis

Uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis, dimana dalam pengujian ini dilakukan dua uji yaitu uji-t (terpisah) dan uji-

F (bersama-sama). Uji-t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah. Jika nilai *sig* < 0,05 atau nilai *t* hitung > *t* tabel maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah. Peneliti menemukan hasil nilai *sig* dari masing-masing variabel yaitu (1) Daya tarik wisata sebesar 0,079, nilainya lebih besar dari 0,05. Maka variabel daya tarik wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan berkunjung wisatawan secara terpisah; (2) Nilai *sig* variabel Fasilitas sebesar 0,000, nilainya lebih kecil dari 0,05. Maka variabel fasilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan berkunjung wisatawan secara terpisah; dan (3) Nilai *sig* variabel aksesibilitas sebesar 0,000, nilainya lebih kecil dari 0,05. Maka variabel aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan berkunjung wisatawan secara terpisah. Uji kedua didalam uji hipotesis yaitu uji-F, dimana uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Jika nilai *sig* < 0,05 atau nilai *F* hitung > *F* tabel maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Peneliti menemukan hasil nilai *sig* dari ketiga variabel bebas sebesar 0,000, dimana nilainya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan berkunjung wisatawan secara bersama-sama.

Pantai Istana Amal tidak memiliki air pantai yang jernih seperti air pantai yang dimiliki daerah lainnya, hal ini dikarenakan lokasi Pantai Istana Amal yang cukup dekat dengan Kota Balikpapan dimana adanya proses penggalian minyak di dasar laut serta pesisir pantai yang lebih banyak memiliki

kandungan lumpur. Namun Pantai Istana Amal memiliki keunggulan tersendiri dari segi fasilitas, dimana fasilitas-fasilitas ini merupakan hal yang paling penting yang harus dimiliki oleh suatu destinasi wisata seperti toilet, mushola, tempat duduk, spot foto, pendopo, dan kafe. Pengelola Pantai Istana Amal sangat menjaga kebersihan dan kondisi fasilitas yang dimiliki sehingga membuat wisatawan lebih nyaman saat menggunakan fasilitas yang disediakan. Akses yang dimiliki Pantai Istana Amal berupa akses informasi melalui media sosial instagram, akses jalan menuju lokasi destinasi yang cukup baik dengan jalan yang sudah beraspal, serta tempat akhir perjalanan seperti area parkir yang luas. Dalam (Ayu, 2020) menyatakan bahwa menurut Heath and Wall (1992) terdapat faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu destinasi wisata yaitu daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas. Pantai Istana Amal memiliki daya tarik wisata alam berupa pemandangan pantai, memiliki fasilitas yang baik yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan, serta mempunyai akses informasi yang cukup, kondisi jalan yang baik dan lokasi yang tidak jauh untuk ditempuh yang memudahkan wisatawan untuk menuju destinasi wisata Pantai Istana Amal.

5. PENUTUP

Berdasarkan data yang telah di analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel DTW tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan variabel Berkunjung Wisatawan secara parsial (terpisah). Dari hasil Uji t yang didapat menunjukkan bahwa variabel Daya Tarik Wisata (X1) memiliki nilai *sig* sebesar 0,079 yang nilainya lebih besar dari nilai 0,05. Serupa dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan (Anggraini, Sulistyowati and Purwanto, 2019) yang menunjukkan variabel Daya Tarik tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung.

- b. Variabel Fasilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan secara parsial. Dari hasil uji t yang didapat menunjukkan bahwa variabel Fasilitas (X2) memiliki nilai *sig* sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari nilai 0,05. Serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mulyantari, 2020) yang menunjukkan variabel Fasilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel Keputusan Berkunjung.
- c. Variabel Aksesibilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Keputusan Berkunjung Wisatawan secara parsial. Dari hasil uji t yang didapat menunjukkan bahwa variabel Aksesibilitas (X3) memiliki nilai *sig* sebesar 0,000 dimana nilainya lebih kecil dari nilai 0,05. Serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syahrul, 2014) yang menunjukkan bahwa variabel *Aksesibilitas* berpengaruh signifikan terhadap Variabel Keputusan Berkunjung.
- d. Variabel DTW, Fasilitas, dan Aksesibilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $45,599 > F$ tabel 2,70 maka H_4 diterima, artinya hipotesis yang menyatakan Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu, 2020) yang menunjukkan

bahwa variabel Daya tarik, Aksesibilitas, dan Fasilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung di Pantai Muarareja Indah.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, R. P., Sulistyowati, L. N. and Purwanto, H. (2019) 'Pengaruh Fasilitas, Harga Tiket Dan Daya Tarik Terhadap Keputusan Berkunjung Di Obyek Wisata Telaga Ngebel', in *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*.

Aprilia, E. R. (2017) 'Pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas layanan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang'. Universitas Brawijaya.

Ayu, L. (2020) 'Pengaruh Daya Tarik, Aksesibilitas, dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal'. Universitas Pancasakti.

Faradisa, I., Hasiholan, L. B. and Minarsih, M. M. (2016) 'Analisis pengaruh variasi produk, fasilitas, dan kualitas pelayanan terhadap minat beli ulang konsumen pada Indonesian coffeeshop Semarang (ICOS CAFE)', *Journal of Management*, 2(2).

Ghozali, I. (2012) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta.

Irvian, B. (2019) 'Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Wisata Bukit Bunda Kabupaten Blitar'.

Mulyantari, E. (2020) 'Pengaruh Lokasi dan Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Goa Maria Tritis', *Media Wisata*, 18(1), pp. 81–89.

Nur, M. A., Anggraeiny, R. and Arifin, M. Z. (2020) 'Manajemen Pengembangan Objek Wisata Pantai Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara'.

Setiyorini, A. and Kristiyana, N. (2019) 'Pengaruh Promosi Melalui Media Sosial, Word Of Mouth, Dan Daya Tarik Wista Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Obyek Wisata Gunung Beruk Karangpatihan Balong', *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), pp. 12–17.

Sujarweni, W. V (2014) *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru.

Suryani, R. and Wahyu, M. (2018) 'Pengaruh Harga Tiket, Fasilitas dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Taman Margasatwa Serulingmas Banjarnegara', *Jurnal Media Ilmiah Komunikasi Bisnis*, 16(1).

Syahrul, A. R. (2014) 'Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Wisatawan Asing Berkunjung Kembali Ke Aloita Resort Di Kab. Kep. Mentawai', *Jurnal Pelangi*, 7(1).

'Undang Undang tentang Kepariwisata, UU No. 10 Tahun 2009'.

Yolanda, F., Yuliana, Y. and Pramudia, H. (2021) 'Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Alahan Panjang Resort Danau Diatas Kabupaten Solok', *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2).